

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF  
DALAM FILM *KELUARGA CEMARA*  
SUTRADARA YANDY LAURENS  
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA  
DI KELAS XI SMA**

Kharisma Annisa Febriani <sup>a,1</sup>, Bagiya <sup>b,2</sup>, Joko Purwanto <sup>c,3</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

<sup>b</sup>Universitas Muhammadiyah Purworejo

[kharismafebriani@gmail.com](mailto:kharismafebriani@gmail.com), [bagiya@umpwr.ac.id](mailto:bagiya@umpwr.ac.id), [jokopurwanto@umpwr.ac.id](mailto:jokopurwanto@umpwr.ac.id)

Diterima : 22 Maret 2021, Direvisi: 23 Maret 2021, Disetujui: 26 Maret 2021

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur direktif dan (2) rencana pelaksanaan pembelajaran mendengarkan pada kd. 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca/ditonton menggunakan Film *Keluarga Cemara* Sutradara Yandy Laurens. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa tindak tutur direktif pada Film *Keluarga Cemara* Sutradara Yandy Laurens. Objek penelitian ini adalah tindak tutur direktif. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa (1) jenis permintaan sebanyak 7 tuturan, yang terdiri dari fungsi *meminta* 5 tuturan, *menekan* 1 tuturan, dan *memohon* 1 tuturan; (2) jenis pertanyaan sebanyak 9 tuturan, yang terdiri dari fungsi *bertanya* 7 dan fungsi *menginterogasi* 2; (3) jenis perintah sebanyak 3 tuturan yang terdiri dari fungsi *memerintah*; (4) jenis melarang sebanyak 1 tuturan terdiri dari fungsi *melarang*; (5) jenis pemberian izin sebanyak 3 tuturan yang terdiri dari fungsi *memaafkan* (2) dan fungsi *mbolehkan* 1; (6) jenis nasihat sebanyak 4 tuturan yang terdiri dari fungsi *menasihati* 2 tuturan dan *menyarankan* 2 tuturan; (2) Rencana pelaksanaan pembelajaran mendengarkan pada Kd 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama/film yang dibaca atau ditonton menggunakan film *Keluarga Cemara* Sutradara Yandy Laurens di kelas XI SMA, meliputi: (a) peserta didik mengamati materi mengenai tindak tutur direktif tuturan langsung dan tidak langsung yang disampaikan oleh pendidik; (b) peserta didik mendengarkan tuturan yang terdapat dalam film *Keluarga Cemara* sutradara Yandy Laurens; (c) peserta didik bertanya pada pendidik mengenai materi yang belum dipahami; (d) peserta didik mendiskusikan informasi yang diperoleh mengenai tindak tutur direktif tuturan langsung dan tidak langsung berdasarkan jenis dan fungsinya yang terdapat dalam film *Keluarga Cemara* sutradara Yandy Laurens; (e) peserta didik menulis dan menyiapkan hasil diskusi; (f) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi; dan (g) peserta didik dibantu oleh pendidik untuk membuat kesimpulan tentang tentang tindak tutur direktif tuturan langsung dan tidak langsung dan penguatan untuk melakukan penerapan penggunaan tindak tutur direktif tuturan langsung dan tidak langsung dengan memperhatikan konteks tuturan.

**Kata Kunci:** tindak tutur direktif, film, rencana pelaksanaan pembelajaran

**Abstract:** The purpose of this study is to describe (1) the form of directive speech acts and (2) learning implementation plan on kd. 3.19 to analyze the content and language of the drama read / watched by using the movie of Keluarga Cemara directed Yandy Laurens. This research is a qualitative descriptive study. The data source of this research is in the form of directive speech acts on the movie of Keluarga Cemara directed by Yandy Laurens. The object of this research is directive speech acts. From this study it is concluded that (1) there were 7 types of requests, consisting of the functions of requesting 5 utterances, pressing 1 speech, and requesting 1 speech; (2) there are 9 types of questions, consisting of a questioning function 7 and an interrogating function 2; (3) 3 types of commands consisting of a commanding function; (4) the type of prohibiting as many as 1 utterance consists of the function of prohibiting; (5) types of permission granting consisted of 3 utterances consisting of the function of forgiving (2) and the function of allowing 1; (6) 4 types of advice consisting of the function of advising 2 speeches and suggesting 2 speeches; (2) The plan for implementing listening learning at Kd 3.19 analyzes the content and language of the drama / movie that is read or watched using the film Keluarga Cemara Directed by Yandy Laurens on second grade high school students; including: (a) students observe the material regarding direct and indirect speech acts delivered by the educator; (b) students listen to the speech contained in the movie of Keluarga Cemara directed by Yandy Laurens; (c) students ask educators about material that has not been understood; (d) students discuss the information obtained about direct and indirect speech acts based on the types and functions of the movie Keluarga Cemara, directed by Yandy Laurens; (e) students write and prepare the results of the discussion; (f) students present the results of the discussion; and (g) students are assisted by educators to make conclusions about direct and indirect speech acts and reinforcement to implement the use of direct and indirect speech acts by paying attention to the context of the speech.

**Keywords:** directive speech act, film, lesson plan

## **PENDAHULUAN**

Fungsi utama bahasa adalah untuk berkomunikasi yang berupa pengungkapan ide, pikiran, gagasan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa, dan lain-lain. Berkomunikasi dengan bahasa untuk proses pembelajaran di sekolah dengan menggunakan Kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang kegiatan pembelajarannya meliputi mengamati, mempertanyakan, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi.

Penulis memilih film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens sebagai bahan penulisan dengan alasan sebagai berikut: (a) banyak terdapat tuturan direktif yang menarik untuk diteliti lebih dalam, (b) belum ada penulisan tentang tindak tutur direktif pada film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di kelas XI SMA yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo sebagai media pembelajaran bahasa, (c) film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens terdapat banyak pesan yang dapat dipetik. Dalam lingkup kekeluargaan tersebutlah banyak terjadi interaksi antara penutur dan petutur yang mengandung tindak tutur direktif, (d) tindak tutur dalam dialog film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens dapat dikaitkan dengan pembelajaran keterampilan mendengarkan tindak tutur direktif pada peserta didik di kelas XI SMA dengan kompetensi dasar “3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk tindak tutur direktif apa saja yang terdapat dalam Film *Keluarga Cemara* Sutradara Yandy Laurens, (2) rencana pelaksanaan pembelajaran mendengarkan pada kd. 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca/ditonton menggunakan Film *Keluarga Cemara* Sutradara Yandy Laurens di kelas XI SMA.

Tindak tutur direktif merupakan suatu tindakan yang diajukan kepada mitra tutur dengan cara mengekspresikan maksud penutur atau keinginan penutur sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Ibrahim (1993: 28-29) membagi tindak tutur direktif menjadi enam jenis tindak, yaitu permintaan (*requestives*), pertanyaan (*questions*), perintah (*requirements*), larangan (*prohibitive*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*). Dalam kebahasaan penulis mengkaji tindak tutur direktif sebagai bahan pembelajaran mendengarkan. Menurut Trianto (2014: 255-256), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk rencana pengembangan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran, sehingga tercapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi (SI) setiap mapel, seperti yang sudah dijabarkan dalam silabus. Kemudian penulis menggunakan media film untuk meningkatkan

hasil belajar siswa. Film merupakan karya sastra yang bersifat audio visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Trianton (2013: 3) berpendapat bahwa film adalah sebuah media hiburan sebab fungsinya menghibur dan sering menjadikan kegiatan menonton film sebagai bentuk *refreshing*. Tujuan dari penggunaan film sebagai media pembelajaran adalah sebagai perangsang belajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain: Kurnia Eka Saputri, Bagiya, dan Joko Purwanto (2018), Lisa Dian Pertiwi, Mohammad Fakhruddin, dan Bagiya (2018), Desty Rachmawati, Bagiya, Umi Faizah (2019). Penulisan Kurnia Eka Saputri, Bagiya, Joko Purwanto (2018) Universitas Muhammadiyah Purworejo berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Misteri Patung Garam* Karya Ruwi Meita dan Pembelajarannya di SMA”. Penulisan yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh Kurnia. Dari analisis tersebut diketahui terdapat enam bentuk tuturan, yaitu (a) perintah terdapat 24 tuturan, (b) permintaan terdapat 7 tuturan, (c) ajakan terdapat 10 tuturan, (d) nasihat terdapat 1 tuturan. Persamaannya adalah keduanya sama-sama mengkaji tindak tutur direktif. Perbedaannya terletak pada objek penulisan. Objek penulisan yang digunakan oleh penulis adalah Tindak Tutur direktif dalam Film *Keluarga Cemara* Sutradara Yandi Laurens dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA, sedangkan penulisan yang dilakukan oleh Kurnia objek penulisannya adalah Tindak Tutur Direktif dalam dalam Novel *Misteri Patung Garam* Karya Ruwi Meita dan Pembelajarannya di SMA.

Selain penelitian Kurnia, Bagiya, Joko Purwanto (2016), juga dikaji penulisan Lisa Dian Pertiwi (2018) Universitas Muhammadiyah Purworejo berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film *Pertaruhan* Sutradara Krishto Damar Alam dan Skenario Pembelajaran Mendengarkan Kelas XI SMK”. Dari analisis tersebut diketahui (1) jenis permintaan sebanyak 17 tuturan, yang terdiri dari fungsi meminta 4 tuturan, fungsi memohon 3 tuturan, fungsi menekan 4 tuturan, fungsi mengajak 3 tuturan, dan fungsi mendoa 3 tuturan; (2) jenis pertanyaan sebanyak 7 tuturan, yang terdiri dari fungsi bertanya 4 tuturan, fungsi

menginterogasi 3 tuturan; (3) jenis perintah sebanyak 6 tuturan, yang terdiri dari fungsi memerintah 3 tuturan, fungsi mensyaratkan 3 tuturan; (4) jenis melarang sebanyak 3 tuturan dari fungsi melarang; (5) jenis pemberian izin sebanyak 3 tuturan dari fungsi menyetujui; (6) jenis nasihat sebanyak 6 tuturan, yang terdiri dari fungsi menasihati 3 tuturan, dan fungsi menyarankan 3 tuturan. Kemudian dalam penulisan ini, Lisa menyusun skenario pembelajaran keterampilan mendengarkan di kelas XI SMK dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan kompetensi dasar 3.3 Menganalisis teks film/drama baik melalui lisan ataupun tulisan. Penulisan yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh Lisa. Persamaannya adalah keduanya sama-sama mengkaji tindak tutur direktif. Perbedaannya terletak pada objek penulisan. Objek penulisan yang digunakan oleh penulis adalah Tindak Tutur direktif dalam Film *Keluarga Cemara* Sutradara Yandi Laurens dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA, sedangkan penulisan yang dilakukan oleh Lisa objek penulisannya adalah Tindak Tutur Direktif dalam Film *Pertaruhan* Sutradara Krishto Damar Alam dan Skenario Pembelajaran Mendengarkan Kelas XI SMK.

Penulisan tindak tutur yang lain juga dilakukan oleh Desty Rachmawati Rachmawati, Bagiya, Umi Faizah (2019) Universitas Muhammadiyah Purworejo dalam jurnal *Surya Bahtera* yang berjudul “Analisis Tindak Tutur dalam Naskah Drama *Nyonya-Nyonya* Karya Wisran Hadi dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Pada jurnalnya, Desty menemukan berbagai bentuk tindak tutur. Tindak tutur yang terdapat dalam naskah drama *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi, adalah sebaga berikut: a) Fungsi tindak tutur representatif yang ditemukan sebanyak 21 tuturan. b) Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan sebanyak 16 tuturan. c) Fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan sebanyak 10 tuturan. d) Fungsi tindak tutur komisif yang ditemukan sebanyak 9 tuturan. e) Fungsi tindak tutur deklarasi yang ditemukan sebanyak 4 tuturan. Kemudian Skenario pembelajaran tindak tutur dalam naskah drama tersebut menggunakan model kuantum. Persamaannya adalah keduanya sama-sama mengkaji tindak tutur. Perbedaannya terdapat pada objek penulisan. Objek penulisan yang digunakan oleh

Desty adalah Tindak Tutur dalam Naskah Drama *Nyonya-Nyonya* Karya Wisran Hadi dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA, sedangkan objek penulisan penulis adalah Tindak Tutur direktif dalam Film *Keluarga Cemara* Sutradara Yandi Laurens dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XI SMA. Penulis lebih memusatkan pada tindak tutur direktif sehingga penulisan lebih mendetail.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sugiyono (2013: 60) dan Arikunto (2013: 161) berpendapat bahwa objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal yang diteliti. Objek penelitian ini adalah tindak tutur direktif dalam film *Keluarga Cemara* Sutradara Yandy Laurens dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di kelas XI SMA. Sugiyono berpendapat bahwa fokus penelitian merupakan batas masalah dalam penelitian kualitatif, yakni berisi pokok masalah yang bersifat umum (Sugiyono, 2013: 286). Fokus penelitian dalam penelitian ini difokuskan pada tindak tutur direktif dalam film *Keluarga Cemara* Sutradara Yandy Laurens, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di kelas XI SMA. Arikunto (2013: 172) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini berupa tindak tutur direktif pada film *Keluarga Cemara* Sutradara Yandy Laurens. Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2013: 203). Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah penulis sendiri dibantu dengan kartu pencatat data. Pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti memperoleh data, kemudian disusun dengan cara atau alat-alat pembantunya (Arikunto, 2013: 265). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Sudaryanto (2015: 203) mengemukakan bahwa teknik simak bebas libat cakap adalah teknik peneliti hanya berperan

sebagai pengamat penggunaan bahasa, menyimak dan mencatat seluruh dialog yang terdapat tindak tutur direktif. Metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data adalah dengan metode padan. Sudaryanto (2015: 15) menyatakan bahwa metode padan adalah alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik daya pilah pragmatik yang alat penentunya tuturan yang menimbulkan reaksi tindakan tentunya dari mitra tutur. Kemudian penulis menggunakan teknik penyajian hasil analisis informal. Teknik informal merupakan penyajian hasil analisis data menggunakan kata-kata biasa tanpa lambang-lambang (Sudaryanto, 2015: 241).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa film *Keluarga Cemara* Sutradara Yandy Laurens memiliki macam-macam bentuk tindak tutur direktif dalam film *Keluarga Cemara* sutradara Yandy Laurens terdiri dari: (1) jenis permintaan sebanyak 7 tuturan, yang terdiri dari fungsi *meminta* 5 tuturan, *menekan* 1 tuturan, dan *memohon* 1 tuturan; (2) jenis pertanyaan sebanyak 9 tuturan, yang terdiri dari fungsi *bertanya* 7 dan fungsi *menginterogasi* 2; (3) jenis perintah sebanyak 3 tuturan yang terdiri dari fungsi *memerintah*; (4) jenis melarang sebanyak 1 tuturan terdiri dari fungsi *melarang*; (5) jenis pemberian izin sebanyak 3 tuturan yang terdiri dari fungsi *memaafkan* 2 dan fungsi *mbolehkan* 1; (6) jenis nasihat sebanyak 4 tuturan yang terdiri dari fungsi *menasihati* 2 tuturan dan *menyarankan* 2 tuturan. Dalam penelitian ini tindak tutur yang banyak penulis temukan adalah jenis tindak tutur pertanyaan dengan fungsi bertanya dan fungsi menginterogasi dan. Penulis tidak menemukan fungsi *mengemis*, *mendorong*, *mendoa*, *berinkuiri*, *menghendaki*, *mengomando*, *menuntut*, *mendikte*, *mengarahkan*, *menginstruksi*, *membatasi*, *memberi wewenang*, *menganugerahi*, *mengabulkan*, *membiarkan*, *mengizinkan*, *melepaskan*, *memperkenankan*, *memperingatan*, dan *mendorong*. Berikut contoh

penggunaan tuturan direktif yang terdapat pada film *Keluarga Cemara* Sutradara Yandy Laurens.

No. Data 1.4.1	Sumber Data: <i>Keluarga Cemara</i> , 09.47
<p><b>Konteks</b>                      Penutur : Emak                      Mitra tutur : Kang Fajar                      Tempat : Ruang tamu                      Waktu : Sore hari                      Nada : Rendah                      Hubungan : Akrab                      Ekspresi : Kaget                      Gestur tubuh : Mata menatap Kang Fajar                      Tujuan : Tuturan digunakan untuk bertanya tentang maksud kedatangan Kang Fajar dengan penagih hutang.</p>	
<p><b>Tuturan</b>                      20. Emak : “Kang... Kang Fajar, apa ini kang?”                      21. Kang Fajar : (Terdiam)</p>	
<p><b>Jenis Tuturan</b>                      Wujud tuturan : Langsung</p>	

Pada data 1.4.1 tuturan 20 Emak, penulis menemukan tindak tutur bertanya yang digunakan penutur Emak dengan mitra tutur Kang Fajar. Peristiwa ini terjadi sore hari ketika sedang diadakan acara ulang tahun Euis. Tiba-tiba Kang Fajar datang dengan banyak penagih hutang. Hubungan Emak dan Kang Fajar akrab karena mereka kakak beradik. Emak kaget dan bingung dengan kedatangan mereka yang merusak suasana acara tersebut. Tuturan “*Kang... Kang Fajar, apa ini kang?*” yang dituturkan Emak kepada Kang Fajar merupakan tuturan *bertanya*. Berdasarkan tuturan di atas, tuturan bertanya dapat dilihat dari konteks. Salah satu konteks tuturan itu adalah kondisi Emak melihat Kang Fajar datang dengan penagih hutang dan merusak acara ulang tahun Euis. Tujuan Emak bertanya pada Kang Fajar untuk mendaoatan penjelasan dari tuturannya sesuai dengan tujuan tuturan menanya dengan wujud tuturan langsung.

No. Data 2.1.1	Sumber Data: <i>Keluarga Cemara</i> , 49.49
<p><b>Konteks</b>                      Penutur : Emak</p>	

Mitra tutur	: Euis
Tempat	: Di Kamar
Waktu	: Siang hari
Nada	: Rendah, lembut
Hubungan	: Akrab
Ekspresi	: Tenang
Gestur tubuh	: Duduk berdua, sambil memegang tangan Euis
Tujuan	: Tuturan Emak kepada Euis digunakan untuk menasehati Euis agar Euis tetap kuat dan sabar menghadapi cobaan yang datang dalam hidupnya dan memberikan semangat kembali kepada Euis.
<b>Tuturan</b>	
59. Emak	: <b>“Makasih ya teh. Keadaan kita itu lagi sulit, tapi mak tau teteh udah berusaha, mak tahu ini gak gampang buat teteh. Tapi gak gampang juga buat Abah. Teteh minta maaf ya sama Abah.”</b>
<b>Jenis Tuturan</b>	
Wujud tuturan	: Langsung

Pada data 2.1.1 tuturan 59 Emak, penulis menemukan tindak tutur menasihati yang digunakan penutur Emak dengan mitra tutur Euis. Peristiwa ini terjadi siang hari. Kedekatan Ibu dengan anak jelas terlihat dalam menit ke 49.49 dengan tuturan Emak *“Makasih ya teh. Keadaan kita itu lagi sulit, tapi mak tau teteh udah berusaha, mak tahu ini gak gampang buat teteh. Tapi gak gampang juga buat Abah.”* Tuturan menasihati ini, dituturkan Emak dengan nada yang lembut dan penuh kasih sayang agar Euis memahami apa yang dikatakan oleh Emak. Emak mengakui bahwa Euis hebat telah melalui cobaan dengan sabar dan selalu berusaha tidak patah semangat, tetapi Emak juga memberikan pengertian kepada Euis bahwa menjadi Abah juga tidak mudah apalagi harus bertanggung jawab dengan situasi yang terjadi dikeluarganya saat ini.

Dalam penelitian ini, penulis menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran mendengarkan pada Kd 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama/film yang

dibaca atau ditonton menggunakan film *Keluarga Cemara* Sutradara Yandy Laurens di kelas XI SMA, meliputi: (a) peserta didik mengamati materi mengenai tindak tutur direktif tuturan langsung dan tidak langsung yang disampaikan oleh pendidik; (b) peserta didik mendengarkan tuturan yang terdapat dalam film *Keluarga Cemara* sutradara Yandy Laurens; (c) peserta didik bertanya pada pendidik mengenai materi yang belum dipahami; (d) peserta didik mendiskusikan informasi yang diperoleh mengenai tindak tutur direktif tuturan langsung dan tidak langsung berdasarkan jenis dan fungsinya yang terdapat dalam film *Keluarga Cemara* sutradara Yandy Laurens; (e) peserta didik menulis dan menyiapkan hasil diskusi; (f) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi; dan (g) peserta didik dibantu oleh pendidik untuk membuat kesimpulan tentang tentang tindak tutur direktif tuturan langsung dan tidak langsung dan penguatan untuk melakukan penerapan penggunaan tindak tutur direktif tuturan langsung dan tidak langsung dengan memperhatikan konteks tuturan. Alat evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran analisis ini meliputi aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap). Pada aspek kognitif bentuk penilaiannya berupa tes tertulis, aspek psikomotorik berupa tes uraian, dan aspek afektif berupa lembar pengamatan dan catatan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan data, penulis menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini, jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang banyak penulis temukan adalah jenis tindak tutur direktif *pertanyaan* dengan fungsi *bertanya* dan *menginterogasi*. Penulis tidak menemukan fungsi *mengemis*, *mendorong*, *mendoa*, *berinkuir*, *menghendaki*, *mengomando*, *menuntut*, *mendikte*, *mengarahkan*, *menginstruksi*, *membatasi*, *memberi wewenang*, *menganugerahi*, *mengabulkan*, *membiarkan*, *mengizinkan*, *melepaskan*, *memperkenankan*, *memperingatan*, dan *mendorong*. Rencana pelaksanaan pembelajaran mendengarkan pada Kd 3.19 menganalisis isi dan kebahasaan drama/film yang dibaca atau ditonton menggunakan film *Keluarga Cemara* Sutradara Yandy Laurens di kelas XI SMA, meliputi: (a) peserta didik mengamati materi mengenai tindak tutur direktif

tuturan langsung dan tidak langsung yang disampaikan oleh pendidik; (b) peserta didik mendengarkan tuturan yang terdapat dalam film *Keluarga Cemara* sutradara Yandy Laurens; (c) peserta didik bertanya pada pendidik mengenai materi yang belum dipahami; (d) peserta didik mendiskusikan informasi yang diperoleh mengenai tindak tutur direktif tuturan langsung dan tidak langsung berdasarkan jenis dan fungsinya yang terdapat dalam film *Keluarga Cemara* sutradara Yandy Laurens; (e) peserta didik menulis dan menyiapkan hasil diskusi; (f) peserta didik mempresentasikan hasil diskusi; dan (g) peserta didik dibantu oleh pendidik untuk membuat kesimpulan tentang tentang tindak tutur direktif tuturan langsung dan tidak langsung dan penguatan untuk melakukan penerapan penggunaan tindak tutur direktif tuturan langsung dan tidak langsung dengan memperhatikan konteks tuturan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *“Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Dan Kontekstual.”* Jakarta: Penedamedia Grup.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Abd.Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur.* Surabaya : Usaha Nasional.
- Pertiwi, Lisa Dian, Mohammad Fakhruddin, dan Bagiya. 2018. “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film *Pertaruhan* Sutradara Krishto Damar Alam dan Skenario Pembelajaran Mendengarkan Kelas XI SMK.” *Jurnal Surya Bahtera*, 6 (53) 502-504.
- Progresif, Dan Kontekstual.* Jakarta: Penedamedia Grup.
- Ambarwati, Tri, Bagiya, Umi Faizah. 2019. “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film *Surat Cinta Untuk Kartini* Sutradara Azhar Kanoi Lubis dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA” *Jurnal Surya Bahtera*, 7 (2) 182
- Rachmawati, Desty, Bagiya, Umi Faizah. 2019. “Analisis Tindak Tutur dalam Naskah Drama *Nyonya-Nyonya* karya Wisran Hadi dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA.” *Jurnal Surya Bahtera*, 7 (2) 102-106

Saputri, Kurnia Eka, Bagiya, dan Joko Purwanto. 2018. “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Misteri Patung Garam karya Ruwi Meita dan Pembelajarannya di SMA.” *Jurnal Surya Bahtera*, 6 (50)

Sudaryanto, 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.